

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa koko'i merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh nilai-nilai adat dan norma ketimuran dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai seperti sopan santun kepada orang tua, gotong rorong, saling menghormati, dan religiusitas menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pendidikan moralitas anak pada awalnya menjadi tanggung jawab utama keluarga, khususnya orang tua. Namun sering terjadinya perkembangan, desa koko'i tidak terlepas dari pengaruh globalisasi.

Masuknya media sosial, tayangan televisi, serta budaya luar melalui pendidikan dan pergaulan anak, membawa nilai-nilai baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Anak-anak kini lebih banyak terpapar konten individualisme, kebebasan tanpa batas, dan gaya hidup instan yang berbeda dengan setiap ajaran adat di desa

“peran orang tua” dalam mendidik moralitas anak. “perang” disini bukan berarti kekerasan fisik, melainkan konflik batin, perbedaan pendapat, dan kebingungan yang dialami orang tua. Di satu sisi orang tua ingin mempertahankan nilai adat agar anak tidak kehilangan identitas sebagai warga di desa koko'i. Di sisi lain orang tua merasa harus mengikuti perkembangan zaman agar anak tidak tertinggal dan bisa bersaing.

Dengan demikian maka konflik ini semakin kompleks karena tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama. Ada pula orang tua yang selalu bersikap keras dalam mempertahankan tradisi yang ada di desa koko'i kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, ada pula yang lebih longgar dalam mengikuti zaman, dan ada pula yang menyerahkan sepenuhnya.

Moralitas dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya dalam bidang akhlak seperti nilai kejujuran, keadilan, rasa hormat, kontrol diri dan perdamaian. Pendidikan Agama dan moral merupakan pedoman yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai salah satu antisipasi agar anak terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan Agama maupun norma yang berlaku di masyarakat.

Brubaker dan *Clark (2000:63)* mengatakan merupakan perwujudan hidup orang tua dan guru sangat penting dalam menuntun anak pada usia ini. Anak dalam usia ini juga mulai mengenali lingkungannya dan kebudayaannya, tetapi masih dalam keadaan liar yang harus di tuntun oleh orang tua. Persoalan kenakalan anak seringkali ditemukan dalam rumah tangga dan lingkungan sosial masyarakat, hal tersebut merupakan pokok masalah yang seringkali membuat orang tua pusing dan malu terhadap sikap anaknya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga dan dalam lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan moral anak, dalam hal ini orang tua memprioritaskan anak. Moralitas merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Pada, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep moral yang lebih abstrak, seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial. Namun, di era modern ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal, seperti media digital dan lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral di dalam keluarga menjadi krusial.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak di sangat mempengaruhi moral anak, sehingga orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah dalam membina, mengajar, mendidik, dan mengawasi anak, untuk mencapai masa depan yang berhasil guna bagi dirinya dan bermanfaat dalam keluarga serta masyarakat. Kurangnya moral anak kepada orang, keluarga dan kepada masyarakat, penyebabnya adalah kurangnya strategi orang tua dalam mendidik

anak, sehingga anak di pada akhirnya anak memiliki moral yang kurang baik. Oleh karena itu orang tua perlu mendidik anak dari untuk memudahkan membentuk moral anak. Anak-anak tidak hanya membutuhkan pengawasan, tetapi juga bimbingan yang terstruktur melalui contoh nyata, diskusi, dan pengajaran yang konsisten. Kurangnya strategi dalam mendidik pada usia ini dapat menghambat perkembangan moral anak dan berpotensi menimbulkan masalah perilaku di kemudian hari.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk moralitas anak, terutama dalam memberikan contoh perilaku yang baik, menetapkan batasan yang jelas, serta memberikan penjelasan rasional atas setiap aturan dan nilai yang diajarkan. Adapun akibat-akibat anak yang kurang bermoral, tidak sopan terhadap orang tua, terjerumus dalam pergaulan bebas seperti merokok, narkoba, seks dan masih banyak hal yang membuat moral anak rusak,

Dalam hal ini *Gunarsa (2003:196)* mengatakan “tanggapan terhadap perbuatan moral pada anak-anak lebih banyak diberikan mengenai akibat, sedangkan pada anak-anak yang lebih besar lebih banyak mengenai tujuan”. Dalam hal ini diatas strategi orang tua dalam mendidik anak. Berhubungan dengan pertumbuhan moral anak tidak lepas dari bagaimana orang tua mendidik moral anak.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, dan religius. Orang tua sebagai peletak pondasi pertama bagi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntunan orangtua dan Agama. Pendidikan dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan sejak dini.

Peran yang digunakan orang tua dalam mendidik anak akan sangat menentukan arah tumbuh kembang anak, baik dari aspek intelektual, emosional,

sosial, maupun moral. Dalam era modern yang penuh tantangan ini, peran orang tua dalam mendidik anak semakin kompleks. Anak tidak hanya menerima pengaruh dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan luar seperti teman sebaya, media, dan teknologi. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dan efektif agar nilai-nilai positif dapat ditanamkan dan diterima dengan baik oleh anak.

Dengan demikian peran yang dapat diterapkan oleh orang tua mencakup berbagai pendekatan, seperti pola asuh (otoriter, permisif, demokratis), komunikasi yang terbuka, pemberian teladan yang baik, serta pembiasaan terhadap perilaku positif. Dengan strategi yang tepat, orang tua tidak hanya mendidik anak agar berperilaku baik, tetapi juga membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat.

Bahri (2014:46) menyimpulkan bahwa kewajiban orang tua adalah kewajiban pada aspek pendidikan, iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (akal) dan pendidikan seksual. Masa kanak-kanak merupakan masa emas bagi perkembangan moralnya, karena masa emas pada anak usia dini hanya terjadi sekali seumur hidup. Apabila masa emas tidak dimanfaatkan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan, maka pada saat dewasa nanti nilai yang berkembang adalah nilai moral yang kurang baik.

Moral memiliki konsep tersendiri bagi anak usia dini, tidak hanya sebagai wacana tetapi harus diaktualisasikan kedalam kehidupan nyata, sehingga pendidikan moral bisa mewujudkan masyarakat ideal seperti yang dicita-citakan. Dalam membina moral pada anak usia dini, orang tua hendaklah menanamkan nilai-nilai moral agama dan budi perkerti dengan cara memberikan perhatian, kasih sayang, memberikan keteladanan serta memberikan contoh yang konkrit sikap yang baik. Maka dari itu, orang tua hendaklah memberikan teladan atau contoh yang baik untuk merangsang perkembangan moral agama anak sejak berusia dini. Keterlibatan orang tua secara konsisten dalam memberikan

bimbingan dan pembina moral anak merupakan langkah penting demi terwujudnya generasi manusia yang bermoral.

Menurut *Lukman (2012:86)* generasi yang bermoral, orang tua dapat mengikuti atau mencontohkan cara dalam mendidik anaknya. Lukman dikenal dengan materi pendidikan keimanan ibadah dan akhlaknya yang banyak tertuang di dalam dasar-dasar agama dalam mendidik anak yang harus diaplikasikan oleh setiap orang tua sebelum memberikan berbagai disiplin ilmu lainnya. Menanamkan rasa hormat kepada orang tua, berbuat kebaikan serta bertingkah laku yang baik menurut tatanan hidup dalam beragama Kristen merupakan ajaran-ajaran terhadap anak

Berdasarkan hasil observasi di Desa Koko'i kecamatan Amanatun selatan, peneliti menjumpai ada orang tua yang menanamkan nilai moral pada anak dengan menerapkan disiplin ibadah dengan tujuan agar anaknya ketika dewasa nanti akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah bila sudah tiba waktunya. Akan tetapi bila anak sedang asik bermain dengan teman-temannya lalu tiba waktu untuk melaksanakan ibadah, anak akan abaikan dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya, karena orang tua tidak mengawasi anaknya disaat waktu bermain diluar rumah.

jumlah KK penduduk Desa Koko'i sebanyak 416 kepala penduduk yang terdiri dari laki-laki berjumlah 751 jiwa dan perempuan berjumlah 768 jiwa sehingga jumlah totalnya 1519 jiwa penduduk.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Koko'i kecamatan Amanatun selatan, peneliti menemukan bahwa ada lima narasumber dalam hal ini orang tua yang memahami peran dalam mendidik moralitas anak. Sehingga peneliti menarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Orang tua Dalam Mendidik Moralitas Anak Di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. peran orang tua dalam mendidik moralitas anak di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membina moral anak di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada “peran orang tua dalam mendidik moralitas anak di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran yang digunakan orang tua dalam mendidik moralitas anak di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendidik moralitas anak Di Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi orang tua dalam membina moral anak khususnya bagi masyarakat Desa Koko'i Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Orang tua Sebagai pedoman dan petunjuk bagi para orang tua agar dapat berperan penting dalam memperhatikan perkembangan moral anak
2. Masyarakat Masyarakat bisa mengetahui pentingnya peran pendidikan moral bagi kehidupan pada masa sekarang maupun yang akan datang.
3. Peneliti Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peran orang tua yang sangat penting dalam setiap perkembangan aspek yang dilalui oleh anak. Lebih-lebih dalam masalah aspek pendidikan moralitas, karena dengan adanya pembinaan moral sejak dini maka akan menciptakan generasi-generasi yang cerdas dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang.